

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang kaya akan flora dan fauna. Indonesia yang memiliki curah hujan cukup tinggi menyebabkan Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang bermacam-macam. Salah satu pulau yang banyak memiliki keanekaragaman hayati adalah pulau Kalimantan. Kalimantan berdasarkan letak geografisnya menjadi kawasan hutan hujan yang merupakan habitat bagi flora dan fauna termasuk di dalamnya kekayaan anggrek spesies. Anggrek termasuk ke dalam famili Orchidaceae yang merupakan salah satu famili anggrek terbesar dengan sekitar 43.000 spesies dari 750 generasi yang berbeda, penyebaran famili ini hampir seluruh dunia kecuali Benua Antartika (Iswanto, 2002, p. 1). Kalimantan Selatan memiliki berbagai macam jenis anggrek yang tumbuh di alam, dibudidaya, maupun dikoleksi baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan konservasi. Keunikan dan pesona anggrek yang menarik dan nilai ekonominya yang tinggi membuat komunitas Pencinta anggrek ramai bermunculan, salah satunya yaitu Dewan Pimpinan Daerah Pecinta Anggrek Indonesia (DPD PAI) Kalimantan Selatan. Pencinta Anggrek Indonesia adalah merupakan satu-satunya organisasi nirlaba terbesar dibidang peranggrekan Indonesia yang keanggotaan dan kepengurusannya tersebar di seluruh Indonesia.

Hampir setiap provinsi dan kabupaten-kota terdapat cabang PAI, salah satunya di Kalimantan Selatan. Organisasi ini merupakan wadah bagi komunitas Pencinta Anggrek Indonesia yang mengabdikan dirinya bagi kemajuan dan perlindungan serta pelestarian anggrek Indonesia.

Dewan Pimpinan Daerah Pencinta Anggrek Indonesia (DPD PAI) Kalimantan Selatan didirikan pada tanggal 16 September 2008 berdasarkan keputusan Dewan Pimpinan Pusat Pencinta Anggrek Indonesia yang ditandatangani oleh ibu Hj. Mufidah Jusuf Kalla selaku ketua umum berdasarkan Surat Keputusan No 041./SK/DPP-PAI/XII/2008. DPD PAI Kalimantan Selatan untuk pertama kalinya diketuai oleh Hj. Aida Muslimah Rosehan, SE. Pada tahun 2023 organisasi ini berganti nama dari Dewan Pimpinan Daerah Pehimpunan Anggrek Indonesia menjadi Dewan Pimpinan Daerah Pencinta Anggrek Indonesia (DPD PAI) Kalimantan Selatan yang diketuai oleh Hj. Arinda Dian Susanti dan oleh Hj. Aida Muslimah Rosehan, SE. sebagai dewan penasehat hingga saat ini. DPD PAI Kalimantan Selatan melalui Gerakan Cinta Anggrek Indonesia bekerjasama dengan balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) dan Kementerian Kehutanan RI Provinsi Kalimantan Selatan melakukan upaya konservasi anggrek dengan membangun kawasan konservasi anggrek alam di Taman Hutan Raya Sultan Adam di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Proyek ini merupakan percontohan dan satu-satunya di Indonesia. Proyek kawasan konservasi anggrek ini diharapkan dapat menjadi pusat perlindungan dan pelestarian anggrek spesies pegunungan Meratus, tempat wisata alam, dan sarana

pendidikan tentang Anggrek Alam Meratus yang penuh pesona (Hoesain, 2011, p. 14).

Organisasi pencinta anggrek ini bersifat profesional dan non politis dengan mengutamakan segi sosial dan ekonomi sebagai wadah berkumpulnya masyarakat peranggrekan. Organisasi ini bertugas mengembangkan serta membina potensi ekonomi penganggrekan Indonesia dan menempatkan perkumpulan secara terhormat dalam peranggrekan internasional.

Keanekaragaman anggrek di Indonesia, khususnya di Kalimantan, merupakan aset berharga bagi bangsa. Kekayaan ini tidak hanya memiliki nilai estetika dan ilmiah yang tinggi, tetapi juga potensi ekonomi yang menjanjikan. Oleh karena itu, upaya pelestarian dan pemanfaatan anggrek secara berkelanjutan perlu terus dilakukan untuk menjaga kelestarian alam dan memajukan kesejahteraan masyarakat.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Alqur'an Surah Ta Ha ayat 53 Allah Swt. berfirman:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَوَّلَ لَكُم فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ  
مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى

Seperti yang dijelaskan oleh Quraisy Shihab (2002) dalam tafsirannya mengenai surat Ta Ha ayat 53, beliau menyatakan bahwa Tuhan adalah raja yang memberikan berkah kehidupan dan rezeki kepada para hamba-Nya. Tuhan menciptakan bumi dengan kekuasaan-Nya, menjadikannya permukaan yang memungkinkan perjalanan-Nya serta mengirimkan hujan ke bumi. Dari hujan tersebut, sungai-sungai muncul, dan Allah menumbuhkan berbagai jenis tanaman dengan beragam bentuk dan rasa.

Anggrek merupakan anggota famili Orchidaceae dan mempunyai nilai jual yang tinggi dalam industri tanaman hias di Indonesia. Anggrek mempunyai ciri khas tersendiri karena mempunyai bentuk dan ukuran bunga yang unik, warna yang beragam, serta bunga yang awet dan mampu bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Variasi bentuk bunga ini telah mempesona para ahli botani dan kolektor selama berabad-abad.

Anggrek dapat tumbuh di hutan yang gelap, di lereng terbuka, di bebatuan terjal, di bebatuan di daerah pantai saat air pasang, atau di tepi gurun pasir bahkan, di kaki pegunungan Himalaya dapat ditemukan tanaman ini. Beberapa genus yang dikenal di antaranya adalah *Dendrobium*, *Arachnis*, *Cymbidium*, dan *Vanda* beserta seluruh kerabatnya (Iswanto, 2002, p. 1).

Anggrek *Dendrobium* merupakan salah satu kelompok anggrek epifit terbesar di dunia. *Dendrobium* terdiri atas 1.400 spesies, bunganya cantik penuh warna-warni dan tahan lama. Batang dan daunnya yang kuat membuat anggrek *Dendrobium* digemari banyak orang (Agromedia, 2006, p. 41). Anggrek sering dipergunakan sebagai simbol dari rasa cinta, kemewahan, dan keindahan selama berabad-abad, selain itu anggrek bermanfaat sebagai campuran ramuan obat-obatan, bahan minyak wangi ataupun minyak rambut (Darmono, 2009, p. 22).

Para pencinta anggrek di Kalimantan Selatan, tergabung dalam DPD Pencinta Anggrek Indonesia (PAI) Kal-Sel, bekerja sama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Kementrian Kehutanan RI Provinsi

Kalimantan Selatan, tengah giat melestarikan anggrek Alam Meratus yang terancam punah. Upaya ini dilakukan melalui konservasi ex-situ, yaitu menanam kembali anggrek di luar habitat aslinya. Salah satu lokasi konservasi ex-situ ini berada di Komplek Bunyamin Residence Banjarmasin, yang menjadi tempat koleksi anggrek spesies dan hybrid. Di sini, para pecinta anggrek dengan penuh dedikasi merawat dan mengembangbiakkan berbagai jenis anggrek, termasuk anggrek alam Meratus.

Pembangunan kawasan konservasi anggrek alam ex-situ di Taman Hutan Raya Sultan Adam Kabupaten Banjar menjadi langkah penting dalam upaya pelestarian ini. Diharapkan, kawasan ini dapat menjadi rumah baru bagi anggrek alam Meratus dan membantu menjaga kelestariannya di tengah ancaman kepunahan. Upaya pelestarian ini tidak hanya bertujuan untuk menyelamatkan anggrek alam Meratus, tetapi juga untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kekayaan hayati Kalimantan Selatan. Dengan demikian, diharapkan generasi mendatang dapat terus menikmati keindahan dan manfaat dari anggrek alam Meratus.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menetapkan melakukan penelitian di PAI Kal-Sel karna menawarkan berbagai peluang menarik bagi para peneliti untuk melakukan penelitian yang bermanfaat bagi pelestarian dan pemanfaatan anggrek di Kal-Sel. PAI Kal-Sel memiliki kekayaan anggrek yang luar biasa, pengetahuan lokal yang kaya, dan semangat kolaborasi yang tinggi. Hasil penelitian di PAI Kal-Sel dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi ilmu pengetahuan, pelestarian anggrek,

peningkatan ekonomi lokal, dan peningkatan kesadaran masyarakat.

Koleksi Pencinta Anggrek Indonesia (PAI) Kalimantan Selatan masih banyak jenis anggrek Orchidaceae yang belum berpapan nama ilmiah serta terdapat berbagai macam famili Orchidaceae namun belum ada yang memanfaatkannya untuk melakukan penelitian mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan sehingga perlu dilakukan identifikasi berdasarkan ciri morfologi untuk memperoleh data ilmiah. Hasil identifikasi selanjutnya akan dikembangkan menjadi sumber belajar berupa buku referensi yang diharapkan dapat digunakan mahasiswa/i yang sedang menempuh mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi (BTT). Buku referensi tentang jenis-jenis anggrek famili Orchidaceae ini yang akan dikembangkan melalui penelitian *Educational Design Research* (EDR).

*Educational Design Research* (EDR) adalah salah satu jenis desain penelitian pendidikan. Penelitian EDR merupakan studi sistematis dalam berbagai aspek seperti pengembangan, desain, evaluasi dan intervensi pendidikan yang dapat digunakan sebagai solusi untuk memecahkan masalah kompleks dalam pendidikan (Zaini, 2018, p. 57). Perkembangan yang dihasilkan dari penelitian ini bersifat informatif. Buku referensi dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam dunia pendidikan. Sumber belajar merupakan informasi yang disimpan dan disajikan dalam berbagai media untuk memudahkan belajar siswa sebagai bentuk representasi kurikulum (Cahyadi, 2019, p. 99). Buku referensi adalah buku berisi materi yang dirancang untuk memperoleh jawaban dari pengetahuan jelas yang diperoleh

dari pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data objektif tentang produk yang dikembangkan (Lindrie & Dewi, 2016).

Buku referensi dalam pengertian bahasa didefinisikan sebagai suatu media yang memuat kumpulan informasi beserta fakta-fakta terkait dalam satu bidang ilmu pengetahuan. Buku referensi adalah buku yang memuat informasi ringkas dan padat semacam ensiklopedia, kamus, atlas dan jenis-jenis buku pedoman lainnya. Buku jenis ini memuat informasi yang mudah dicari sehingga pencarian data menjadi lebih efisien. Kualitas dari buku referensi ditentukan bukan oleh bagaimana karya tersebut ditulis, tetapi oleh jumlah data dan referensi yang komprehensif (Gunawan, 2017, p. 10). Adapun kelebihan buku referensi yaitu buku referensi disajikan secara lebih menyeluruh, komprehensif, ringkas, disajikan sebagai dokumen acuan penelitian dan pengkajian serta disusun menurut logika bidang keilmuan. Kekurangannya adalah buku referensi tidak selalu menyediakan soal latihan, tidak berbasis keterampilan dan tidak selalu memberikan ringkasan (Utama, 2014, p. 10).

Pemilihan buku referensi sebagai produk akhir penelitian jenis-jenis anggrek genus *Dendrobium* lebih tepat karena buku referensi hanya memuat kajian bidang keilmuan, pembahasannya terstruktur singkat, jelas mengikuti penelitian yang telah dilakukan dan disajikan sebagai referensi bagi pembelajaran atau penelitian yang berjudul **“Pengembangan Buku Referensi Jenis-Jenis Anggrek Genus *Dendrobium* Koleksi Pencinta Anggrek Indonesia (PAI) Kalimantan Selatan”**.

## B. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul dan maksud penelitian yang akan dilakukan, diperlukan definisi operasional sebagai panduan untuk mengkaji permasalahan yang ada. Berikut adalah definisi operasional yang terkandung dalam judul penelitian ini:

1. Penelitian pengembangan, adalah suatu jenis penelitian yang berfokus pada pengembangan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada menghasilkan produk yang bermanfaat bagi mahasiswa/i atau masyarakat umum. Penelitian pengembangan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu *Educational Design Research* (EDR) yang menghasilkan produk berupa buku referensi.
2. Buku referensi adalah jenis buku yang berisi informasi dan pengetahuan yang mendalam tentang suatu topik tertentu. Buku ini disusun secara sistematis dan ilmiah dengan menggunakan berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku ilmiah, dan data lainnya yang relevan. Buku referensi yang dimaksud pada penelitian ini adalah buku yang disusun berdasarkan hasil penelitian lapangan tentang jenis-jenis anggrek genus *Dendrobium* koleksi Pencinta Anggrek Indonesia (PAI) Kalimantan Selatan.
3. Jenis-jenis anggrek adalah tanaman hias yang memiliki banyak keunikan bisa hidup di daerah dataran rendah dan tinggi memiliki variasi bentuk,

warna dan ukuran berbeda-beda. Anggrek termasuk dalam famili Orchidaceae ordo Orchidales subclass Lilidae class Liliopsida. Anggrek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggrek spesies yang termasuk dalam genus *Dendrobium* yang terdapat di koleksi Pencinta Anggrek Indonesia (PAI) Kalimantan Selatan. Anggrek *Dendrobium* termasuk kelompok anggrek epifit yang cukup digemari. Anggrek ini merupakan salah satu genus anggrek terbesar yang terdapat di dunia dan hidup di dataran rendah, terutama di hutan tropis.

4. Pencinta Anggrek Indonesia (PAI) Kalimantan Selatan adalah Organisasi Pencinta ini bersifat profesional dan non politis dengan mengutamakan segi sosial dan ekonomi sebagai wadah berkumpulnya masyarakat yang menyukai peranggrekkan dibidang konservasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis-jenis anggrek genus *Dendrobium* apa saja yang ditemukan koleksi Pencinta Anggrek Indonesia (PAI) Kalimantan Selatan?
2. Bagaimanakah validitas buku referensi jenis-jenis anggrek genus *Dendrobium* Koleksi Pencinta Anggrek Indonesia (PAI) Kalimantan Selatan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis anggrek genus *Dendrobium* koleksi Pencinta Anggrek Indonesia (PAI) Kalimantan Selatan.
2. Mendeskripsikan validitas buku referensi jenis-jenis anggrek genus *Dendrobium* koleksi Pencinta Anggrek Indonesia (PAI) Kalimantan Selatan.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan ilmiah dan memberikan kontribusi terhadap bidang biologi/pendidikan biologi/umum. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi studi-studi sebelumnya serta memberikan gambaran tentang berbagai jenis anggrek dari genus *Dendrobium* yang ada dalam koleksi Pencinta Anggrek Indonesia (PAI) di Kalimantan Selatan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta berfungsi sebagai sumber referensi yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang terkait.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas dan meningkatkan pemahaman ilmiah tentang Anggrek (Orchidaceae), terutama bagi para peneliti, pembaca, serta mahasiswa/i Tadris Biologi di UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Menjadi sumber informasi bagi mereka yang melakukan penelitian lebih mendalam mengenai permasalahan ini dari sudut pandang yang berbeda.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan tinjauan sejumlah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk menghindari kemungkinan adanya duplikasi pada penelitian yang sejenis.

1. Penelitian Hasanah, Rafdinal & Linda (2022) yang berjudul “Inventarisasi Jenis-Jenis Anggrek Epifit di Kawasan Hutan Pantai Pasir Mayang Sukadana Kayong Utara”. Hasil penelitian ditemukan 8 jenis anggrek epifit di Hutan Pantai Pasir Mayang adalah *Bulbophyllum vaginatum*, *Bulbophyllum medusae*, *Bulbophyllum purpurascens*, *Dendrobium crumenatum*, *Dendrobium secundum*, *Dendrobiu* sp, *Eria biglandulosa*, *Eria* sp. Penelitian tersebut bertujuan untuk inventarisasi jenis-jenis anggrek epifit di Hutan Pantai Pasir Mayang Sukadana Kayong Utara serta penelitian tersebut dilakukan dengan metode jelajah. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi serta penelitian yang akan dilakukan adalah

mengembangkan buku referensi jenis-jenis anggrek genus *Dendrobium*.

2. Penelitian Zuhriyah (2019) yang berjudul “Pengembangan Buku Referensi Morfologi Tumbuhan Famili Fabaceae sebagai Sumber Belajar” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tumbuhan famili Fabaceae semuanya memiliki sistem perakaran tunggang dan memiliki bintil (nodul) yang menempel pada akar. Hasil penembangan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa sumber belajar buku referensi dinyatakan valid atau tidak perlu revisi baik ditinjau dari dosen pembimbing, ahli materi, ahli media dan mahasiswa. Penelitian tersebut memiliki perbedaan pada objek penelitian dengan penelitian ini namun memiliki persamaan pada pengembangan buku referensi.
3. Penelitian Demena, Raunsay & Agustini (*Jurnal Kehutanan Papuaasia* , Vol. 6, No. 1, 2020) yang berjudul “Karakter Habitat Jenis-Jenis Anggrek Epifit dan Terrestrial di Hutan Kampung Kantumilena Distrik Yokari Kabupaten Jayapura”. Hasil penelitian menunjukkan jenis-jenis anggrek yang terdapat di hutan Kampung Kantumilena merupakan jenis epifit dan terrestrial yang terbagi dalam 10 marga dan terdiri dari 20 jenis anggrek epifit terdiri dari 16 jenis yaitu *Calanthe triplicate* (Willemet) Ames, *Spathoglottis plicata* (Blume), *Spathoglottis plicata* var *alba* Blume dan *Spathoglotis pulchra* Schltr. Sedangkan anggrek terrestrial terdiri dari 16 jenis yaitu *Agrostophyllum* sp 1 . *Agrostophyllum* sp 2, *Cadetia wariana*, *Bulbophyllum* sp 1, *Bulbophyllum* sp 2, *Coelogyne* sp 1, *Coelogyne beccaarii* (Rchb.f), *Dendrobium lineale* Rolfe dan *Dendrobium controides*

(T.E.Hunt). Penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, survei, dokumentasi, dan studi pustaka dengan analisis secara deskriptif kualitatif. Persamaan pada penelitian ini yaitu memiliki kesamaan pada objek yaitu jenis-jenis anggrek sedangkan memiliki perbedaan pada teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi serta pada penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan buku referensi jenis-jeni anggrek genus *Dendrobium*.

4. Penelitian Nasi'ah (2021) yang berjudul “Keanekaragaman Jenis Anggrek Budidaya di Kota Bandar Lampung” dari hasil penelitian terdapat jenis anggrek sebanyak 63 jenis dari 6 genus dengan jumlah total individu sebanyak 63 jenis dari 6 genus dengan jumlah total individu sebanyak 5982 individu dengan indeks keanekaragaman sebesar 2,94 sehingga keanekaragaman anggrek masuk dalam kategori sedang. Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan pada objek yaitu anggrek dan menggunakan metode *purposive sampling* dan memiliki perbedaan pada penelitian tersebut yang mana tujuannya hanya mengetahui keanekaragaman jenis anggrek di Bandar Lampung sedangkan penelitian ini mengembangkan buku referensi jenis-jenis anggrek.
5. Penelitian Sarinah (*Jurnal Hutan Lestari* Vol. 6, No. 3, 2018) yang berjudul “Jenis-Jenis Anggrek (*Orchidaceae*) di Hutan Sekunder Pada Areal IUPHHK HTI PT BHATARA Alam Lestari Kabupaten Mempawah” hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat 11 jenis anggrek yaitu: *Bromheadia finlaysoniana*, *Bulbophyllum* sp 2, *Bulbophyllum macranthum*,

*Bulbophyllum* sp 1, *Flickingeria* sp, *Coelogyne verucosa*, *Dendrobium crumenatum*, *Liparis* sp, *Coelogyne* sp, *Plocogottis lowii*. Persamaan pada penelitian tersebut memiliki kesamaan pada objek jenis-jenis anggrek Orchidaceae sedangkan memiliki perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan buku referensi jenis-jenis anggrek genus *Dendrobium*.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dalam lima BAB yang masing-masing sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian teori yang berisikan taksonomi anggrek genus *Dendrobium*, morfologi anggrek, habitat anggrek, syarat tumbuh anggrek, manfaat anggrek, perbedaan anggrek spesies dan hybrid, *Educational Design Research* (EDR), buku referensi, kerangka pikir.
3. BAB III Metode penelitian berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data
4. BAB IV Laporan hasil penelitian berisikan tentang penelitian, penyajian data dan analisis data.
5. BAB V Penutup berisikan tentang simpulan dan saran.